

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan meneliti hubungan variabel antara pengaruh *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* dengan *Environmental Performance* sebagai variabel moderasi. Sumber yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *Financial Statements* dan Laporan Berkelanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa *Financial Statements*, *Annual Report*, dan *Sustainability Report* selama periode 2019 - 2023, laporan dapat diakses dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan data dari PROPER yang diterbitkan oleh www.proper.menlhk.go.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sahir, (2022) populasi dalam penelitian dikaitkan sebagai karakteristik pada subjek atau objek yang dipilih peneliti untuk dipelajari atau diteliti hingga mengetahui kesimpulan yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan populasi

berupa Perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, di mana populasi mencakup keseluruhan karakteristik yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang digunakan sebagai penarikan sampel yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang *Annual Report Sustainability Report* dan selama tahun 2019-2023 secara berturut-turut.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan selama periode 2019- 2023.

Dari kriteria yang telah ditentukan, peneliti telah menentukan beberapa Perusahaan yang akan diteliti. Berikut ini merupakan perusahaan yang memenuhi *purposive sampling*, yakni:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 – 2023	66
2.	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak melaporkan <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i> secara rutin selama periode 2019 – 2023	(45)
3.	Dikurangi: Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menyajikan keikutsertaan pada program PROPER pada periode 2019 – 2023	(5)
Jumlah Perusahaan yang digunakan (sampel)		16
Periode (Tahun) Pengamatan		5
Jumlah Data Observasi		80

Sumber: Data diolah, 2024

Studi ini menggunakan 80 data observasi perusahaan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan penulis. Periode pengamatan selama 5 (lima) tahun yaitu 2019 – 2023, sampel mencakup 16 perusahaan yang terdaftar di BEI. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
5	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
7	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
10	SMAR	Smart Tbk.
11	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
12	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
13	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Tra Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Data diolah, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan metode sekunder yang secara khusus mencari dari Laporan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di website BEI dan website resmi perusahaan yang disurvei. Teknik analisis data menggunakan data panel regresi dengan alat bantu E-views 12.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Hikmawati (2020), variabel bebas (independen) adalah faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, *green accounting* (X1) dan *material flow cost accounting* (X2) adalah dua faktor yang diteliti pengaruhnya.

3.5.1.1 Green Accounting

Pada penelitian ini *green accounting* ditetapkan sebagai variabel independen (X₁). Pengukuran yang digunakan dalam *green accounting* menggunakan Indeks GRI dengan *analysis content* (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) yaitu menghitung skor perusahaan dari 0 sampai 3.

- Skor 0 = Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengungkapkan indikator *Green Accounting* pada *Annual Report* atau *Sustainability Report*.
- Skor 1 = Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengungkapkan indikator *Green Accounting* yang berbentuk narasi pada *Annual Report* atau *Sustainability Report*.
- Skor 2 = Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengungkapkan indikator *Green Accounting* dalam *Annual Report* atau *Sustainability Report* disertai gambar dan narasi.
- Skor 3 = Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengungkapkan indikator *Green Accounting* dengan disertai gambar, narasi, dan jumlah dana pada *Annual Report* atau *Sustainability Report*.

$$GRj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Keterangan :

GRj = *Green Accounting*

$\sum Xij$ = Jumlah skor dari *analysis content*

Nj = Jumlah indikator

Tabel 3. 3 Indikator “Green Accounting”

Dimensi	Keterangan
GRI 301: <i>Material</i>	<p>Melaporkan penggunaan bahan baku, termasuk bahan daur ulang, untuk menilai efisiensi penggunaan sumber daya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 301-1: Meterial yang digunakan berdasarkan berat atau volume. • 301-2: Material input dari daur ulang yang digunakan.
GRI 302: <i>Energy</i>	<p>Mengukur konsumsi energi, termasuk energi yang digunakan untuk operasional, energi terbarukan, dan efisiensi energi, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 302-1: Konsumsi energi dalam organisasi. • 302-3: Intensitas energi. • 302-4 Pengurangan konsumsi energi.
GRI 303: <i>Water and Effluents</i>	<p>Fokus pada pengelolaan air, termasuk pemakaian, pengolahan, dan pembuangan air limbah, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 303-1: Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama. • 303-3: Pengambilan air.
GRI 304: <i>Biodiversity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • 304-1: Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
GRI 305: <i>Emission</i>	<p>Melaporkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan emisi udara lainnya, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 305-1: Total emisi GRK langsung dan tidak langsung. • 305-4: Intensitas emisi GRK. • 305-5: Pengurangan emisi GRK.

Dimensi	Keterangan
GRI 306: <i>Waste</i>	Menyediakan data mengenai jenis, jumlah, dan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • 306-1: Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah. • 306-2: Manajemen dampak yang signifikan terkait limbah. • 306-4: Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir.
GRI 307: <i>Environmental Compliance</i>	Menilai kepatuhan organisasi terhadap peraturan lingkungan yang berlaku, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • 307-1: Ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan.
GRI 308: <i>Supplier Environmental Assessment</i>	Mempertimbangkan dampak lingkungan dari rantai pasokan, termasuk evaluasi kinerja lingkungan pemasok, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • 308-2: Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.

3.5.1.2 Material Flow Cost Accounting

Pada penelitian ini MFCA ditetapkan sebagai variabel independen (X_2). Pengukuran yang digunakan berdasarkan rujukan ISO 14051 dan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2022) pengukuran MFCA sebagai berikut:

$$\text{MFCA} = \text{Biaya Bahan} + \text{Biaya Sistem} + \text{Biaya Energi}$$

Biaya Bahan = Bahan Baku, Transportasi, dan Biaya Penyimpanan

Biaya Sistem = Biaya Penyusutan dan Pemeliharaan

Biaya Energi = Penggunaan Listrik dan Bahan Bakar

3.5.2 Variabel Dependen

Sustainable Development

Penelitian ini *sustainable development* sebagai variabel dependen. *sustainable development* dapat meningkatkan tingkat perekonomian, menjaga kelestarian lingkungan, dan keadaan sosial

$$\text{SD} = \text{Ekonomi} + \text{Sosial} + \text{Lingkungan} + \text{Teknologi}$$

untuk kebermanfaatannya generasi sekarang dan generasi di masa depan. Pengukuran ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Suprianing Arum & Farida, 2023) yaitu:

Keterangan :

Ekonomi = Laba bersih + Penjualan

Sosial = Tunjangan + Gaji karyawan

Lingkungan = Biaya utilitas limbah + Biaya K3

Teknologi = Biaya pengembangan dan riset

3.5.3 Variabel Moderasi

Environmental Performance

pada penelitian ini ditetapkan *environmental performance* sebagai variabel moderasi. Pengukuran menggunakan peringkat PROPER sebagai indikator dengan memakai *dummy* variabel serta mengacu pada penelitian (Suprianing Arum & Farida, 2023) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala PROPER

Skor	Kategori	Keterangan
5	Emas	Sangat Baik
4	Hijau	Baik
3	Biru	Cukup Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat Buruk

Tabel 3. 5 Indikator “*Environmental Performance*”

Kategori	Indikator	Kriteria
Emas	Perusahaan yang memiliki kinerja pengelolaan lingkungan yang sangat baik dan berkelanjutan.	Kriteria Beyond Compliance: <ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman Hayati • Sistem Manajemen Lingkungan • 3R Limbah Padat • 3R Limbah B3 • Konservasi Penurunan Beban Pencemaran Air • Penurunan Emisi • Efisiensi Energi
Hijau	Perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan.	
Biru	Perusahaan yang telah memenuhi standar ketaatan.	Kriteria Ketaatan: <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Tata Kelola Air • Penilaian Kerusakan Lahan • Pengendalian Pencemaran Laut • Pengelolaan Limbah B3 • Pengendalian Pencemaraan Udara • Pengendalian Pencemaran Air • Implementasi AMDAL
Merah	Perusahaan yang belum memenuhi standar ketaatan.	
Hitam	Perusahaan yang melakukan pelanggaran berat terhadap peraturan lingkungan	

3.6 Operasional Variabel

Tabel 3. 6 Operasional Variabel

Variabel	Peneliti	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X ₁)	(Selpiyanti & Fakhroni, 2020)	$GRj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
<i>Material Flow Cost Accounting</i> (X ₂)	(Khotimah et al., 2022)	<p>Berdasarkan panduan ISO 14051 terdapat 3 indikator dalam MFCA:</p> <p>Biaya Bahan+Biaya Sistem+Biaya Energi.</p>	Nominal
<i>Sustainable Development</i> (Y)	(Suprianing Arum & Farida, 2023)	<p>Berdasarkan konsep dari <i>Corporate Sustainability Management System</i> (CSMS) terdapat 4 indikator yaitu:</p> <p>Ekonomi+Sosial+Lingkungan + Teknologi.</p>	Nominal
<i>Environmental Performance</i> (Z)	(Suprianing Arum & Farida, 2023)	<p>Menggunakan peringkat PROPER sebagai indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Emas = 5 • Hijau= 4 • Biru= 3 • Merah= 2 • Hitam= 1 	Nominal

3.7 Metode Analisis Data

Horizon waktu yang digunakan adalah *cross section* dan *time series* (data panel) dengan objek penelitian yaitu 16 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Oleh karena itu, penelitian ini mengandalkan data *cross section* yang diambil dari *Annual Report* 16 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Data *time series* mencakup periode 2019-2023 dengan total waktu analisis lima tahun terakhir serta menggunakan software E-views 12, mengingat data yang digunakan bersifat *cross section* dan *time series*. Terdapat beberapa tahapan untuk pengujian penelitian ini yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berperan penting dalam memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik unik dari setiap variabel yang diteliti. Analisis ini mencakup serangkaian ukuran statistik, antara lain mean, max, min, sum, range, kurtosis, standar deviasi, varians, dan skewness. Penerapan analisis deskriptif memastikan bahwa aspek-aspek penting yang dibutuhkan dalam sampel penelitian telah berhasil diidentifikasi dan memenuhi syarat sebagai representasi yang valid dari populasi yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif sangat berguna untuk menganalisis objek penelitian, yaitu *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting*, serta dampaknya terhadap *Sustainable Development*. Lebih lanjut, analisis ini juga mempertimbangkan peran *Environmental Performance* sebagai variabel moderasi. (Wahyuni, 2020)

3.7.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Common effect model (CEM) merupakan model data panel yang sederhana karena hanya menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* dalam bentuk secara langsung. Model CEM menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi koefisien tanpa memperhatikan dimensi waktu (*time series*) dan individu (*cross section*).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang parameter dianggap sebagai besaran yang tetap atau tidak acak. Dengan adanya teknik penambahan variabel *dummy* sehingga metode ini disebut dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) karena akan menunjukkan perbedaan antara objek.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi data panel yang dapat menghitung kesalahan. Model ini mengasumsikan bahwa variabel gangguan mungkin akan memiliki keterkaitan antara waktu dan individu yang dijelaskan sebagai *error terms*.

3.7.3 Pemilihan Model Regresi

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, akan dilakukan pengujian terhadap tiga pendekatan model. Pengujian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh H. Putri et al., (2024) dan meliputi tiga uji utama: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

1. Uji chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara dua pendekatan dalam model regresi data panel: *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Kriteria pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai probabilitas F dan Chi-square yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Jika probabilitas F dan Chi-square $> \alpha$ (5%) berarti CEM adalah model yang tepat. Namun jika probabilitas F dan Chi-square $< \alpha$ (5%) model regresi data panel yang dipilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. (Basuki, 2017)

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Jika probabilitas (p-value) $> \alpha$ (5% atau 0.05) bahwa *Random Effect Model (REM)* adalah model yang tepat. Jika probabilitas (p-value) $< \alpha$ (5% atau 0.05) berarti *Fixed Effect Model (FEM)* dianggap lebih tepat karena FEM dapat mengontrol korelasi ini. (Basuki, 2017)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM), atau disebut juga uji Breusch-Pagan, adalah metode statistik yang digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)* Jika probabilitas (p-value) $> \alpha$ (5% atau 0.05). Dalam konteks Uji LM, hipotesis nol menyatakan bahwa *Common Effect Model (CEM)* lebih tepat digunakan. Namun, jika probabilitas (p-value) $< \alpha$ (5% atau 0.05) Artinya, penggunaan REM lebih tepat digunakan. (Basuki, 2017)

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Salah satu prasyarat penting dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang menggunakan analisis regresi, adalah pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria yang diperlukan agar menghasilkan estimasi yang akurat, konsisten, dan tidak bias. Dengan kata lain, pengujian ini menjamin bahwa hasil analisis regresi dapat diandalkan dan valid. Dalam pengujian asumsi klasik, terdapat beberapa uji yang umum dilakukan yaitu Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi. (Basuki, 2017)

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data di dalam setiap variabel yang akan digunakan pada penelitian ini (Wiratna, 2022). Data yang layak digunakan ialah data yang memiliki distribusi normal, dengan kriteria pengujian seperti berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap memiliki distribusi.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak memiliki distribusi.

3.7.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah ditemukan hubungan antara variabel independen yang digunakan dalam (Basuki, 2017) Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika menghasilkan nilai $< 0,9$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Jika menghasilkan nilai $> 0,9$ maka terdapat multikolinearitas

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan agar tidak terjadi ketidaksamaan terhadap varian pada penelitian lain (Basuki, 2017). Didasarkan pada nilai signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika mencapai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis diterima, karena data yang digunakan tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak mencapai $< 0,05$ maka hipotesis ditolak, karena data yang digunakan terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang dipilih dapat memiliki korelasi pada setiap variabel penelitian yang digunakan sebelumnya. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung melalui nilai Durbin-Watson Test (DW-test) (Basuki, 2017), dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Terlepas dari masalah autokorelasi apabila $dU < DW < 4 - dL$.
- b. Terdapat masalah autokorelasi apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$.
- c. Tidak menghasilkan kesimpulan pasti apabila $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dL$.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Analisis Regresi Linear Data Panel

Regresi linear data panel bertujuan untuk menguji korelasi serta pemahaman mengenai gambaran karakteristik data dari variabel dependen maupun independen. Persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$SD = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 MFCA + \beta_3 EP + e$$

Keterangan:

SD	= <i>Sustainable Development</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi dari setiap proksi variabel
GA	= <i>Green Accounting</i>
MFCA	= <i>Material Flow Cost Accounting</i>
EP	= <i>Environmental Performance</i>
e	= <i>Error</i>

3.7.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi menjelaskan informasi terkait sejauh mana variabel independen baik dalam mengetahui variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R-squared memegang peranan yang cukup penting dalam keterlibatan uji ini. Nilai adjust R-squared yang melampaui atau mendekati angka 1 berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Sebaliknya, nilai adjust R-squared yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel terikat mempunyai batasan dalam variabel bebas.

3.7.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk memastikan terjadinya apabila pengaruh pada variabel dependen dan variabel independen (Sahir, 2022). Dalam Uji F memiliki batas signifikan sekitar 5%, hal dari Uji F sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ terdapat kesimultanan antar variabel. Oleh karena itu, seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $f > 0,05$, seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk memastikan bahwa tingkatan pengaruh antara setia variabel yang dipilih (Sahir, 2022). Keputusan dapat diambil sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.